

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH MENJADI TAMBAK DI DESA BEURAWANG KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Intan Mulia Sari¹, T. M. Nur², Zurani²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: intan.exp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen pada bulan November 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi tambak di Desa Beurawang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Beurawang yang melakukan alih fungsi lahan sebanyak 48 kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor modal, pendapatan petani sawah, pendapatan petani tambak dan lokasi. Hasil analisis secara parsial, hanya variabel pendapatan petani padi, dan pendapatan petani tambak yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, sedangkan untuk variabel modal dan lokasi tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Faktor-faktor, Alih Fungsi Lahan, Sawah dan Tambak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor, dan penekanan inflasi.

Menurut Zuriani (2012) Upaya pencetakan sawah baru lengkap dengan sarana irigasi dan sarana pendukung lainnya, masih sangat terbatas luasnya. Selain itu, lahan sawah baru tidak bisa

berproduksi secara maksimal, sebagaimana sawah yang telah jadi sebelumnya, alih fungsi lahan sawah akan berdampak pada stok pangan dimasa mendatang. Permasalahan ini perlu kiranya menjadi perhatian dari pemerintah setempat agar permasalahan alih fungsi lahan yang terjadi bisa di atasi sehingga dapat mengurangi dampak produksi padi.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki tanah pertanian yang subur dan lahan pertanian yang luas usahatani apa saja sangat mudah untuk di budidayakan karena iklim dan tanah sangat mendukung untuk pengembangan usahatani. Disamping itu daerah Kabupaten Bireuen banyak terjadinya alih fungsi lahan sawah produktif menjadi tambak. Hal ini bisa mengakibatkan jumlah produksi padi di

Kabupaten Bireuen menjadi berkurang sehingga dapat menyebabkan krisis pangan dimasa yang akan datang.

Desa Beurawang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat penghasilan para petani di Desa Beurawang masih belum menguntungkan, sehingga berpengaruh

Tabel 1. Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang

	Tahun	Luas Sawah (Ha)	Luas Tambak(Ha)
Desa Berawang	2010	25	8
	2011	25	8
	2012	22	11
	2013	22	11
	2014	21	12

Sumber : Monografi Gampong (2014)

Petani tambak di Desa Beurawang kebanyakan membudidayakan udang karena udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan para petani padi sawah di Desa Beurawang mengalih fungsi lahan pertaniannya untuk menjadi tambak budidaya udang khususnya udang vannamei. Para petani beranggapan dengan membudidayakan udang vannamei bisa memberikan penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha tani padi sawah.

Permasalahan ini perlu kiranya mendapat perhatian dari berbagai kalangan karena banyak dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan. Adanya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah akan mengurangi produksi beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Berawang sehingga akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Terkait dari hal di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi tambak di Desa Beurawang Kabupaten Bireuen.”

terhadap taraf hidup mereka. Permasalahan ini mendorong sebagian masyarakat petani padi yang berada Desa Beurawang melakukan alih fungsi lahan. Adapun lahan yang dialih fungsikan oleh sebagian masyarakat berupa lahan sawah produktif yang dialihkan menjadi tambak. Hal ini bisa dilihat dari penyusutan lahan persawahan berubah menjadi lahan tambak di Desa Beurawang berikut ini :

METODE PENLITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen selama dua bulan..

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

- Data primer data yang dikumpulkan dengan mewawancarai responden dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner), meliputi batasan variabel dan data yang mendukung penelitian ini. Wawancara ialah tanya jawab antara penelitian dengan responden. Dalam hal ini penulis membawa daftar pernyataan (kuesioner), untuk diisi dengan keterangan-keterangan yang diperoleh dilapangan.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, dari buku-buku literature, jurnal maupun hasil publikasi dari instansi maupun dari data online yag ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah analisis regresi

berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau method of *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistik Package for Social Science*) 16.0. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X (Ghozali, 2006).

Secara matematis, hubungan variabel tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Luas alih fungsi lahan sawah menjadi tambak (m²)

a = Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Modal mengalih fungsikan lahan sawah menjadi tambak (Rp)

X2 = Pendapatan petani sawah (Rp)

X3 = Pendapatan petani tambak (Rp)

X4 = Lokasi/jarak lahan yang dialih fungsikan dengan laut (meter)

e = Pengaruh acak / error

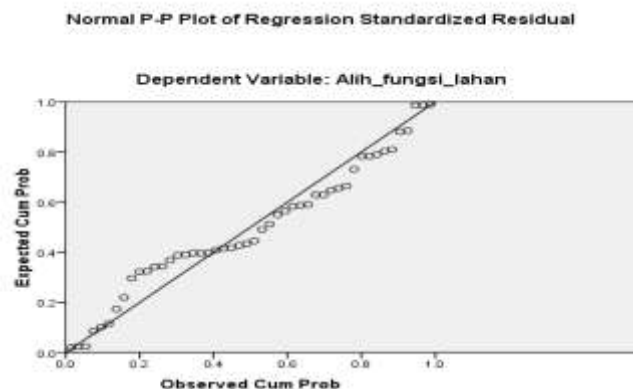
HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, maka model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini dikhususkan pada penelahan gejala *normalitas*, *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Berdasarkan grafik scatterplot di atas terlihat bahwa residual (bulatan-bulatan) berada disekitar garis-garis regresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan pada variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu: Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Modal	0,732	1,366	Tidak terjadi Multikolinieritas
2.	Pendapatan petani padi	0,248	4,032	Tidak terjadi Multikolinieritas
3.	Pendapatan petani tambak	0,236	4,240	Tidak terjadi Multikolinieritas
4.	Lokasi	0,954	1,048	Tidak terjadi Multikolinieritas

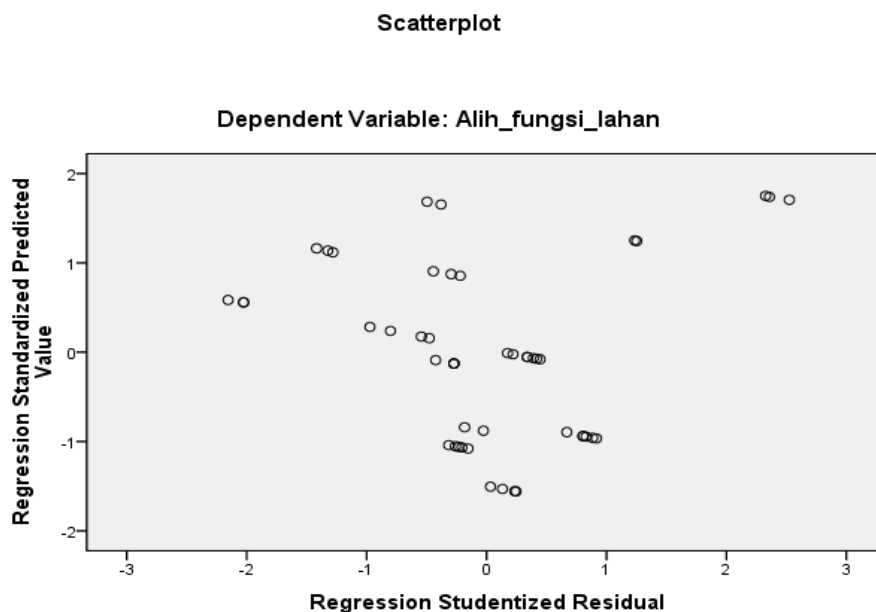
Sumber : Lampiran 2

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dependen, yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar analisis pengambilan keputusan adalah :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS 17:



Hasil analisis grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titiknya tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk digunakan.

b) Uji Statistik

1. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel dan besarnya pengaruh modal (X1), pendapatan petani padi (X2), pendapatan petani tambak (X3) dan lokasi (X4) terhadap Alih Fungsi lahan (Y) maka digunakan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi

(R²) dalam bentuk persentase yang disajikan pada tabel berikut:
Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summari^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.934	346.954	1.493

a. Predictors: (Constant), lokasi, modal, pendapatan petani padi, pendapatan petani tambak

b. Dependent Variable: Alih fungsi lahan

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah 0,969. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara modal (X1), pendapatan petani padi (X2), pendapatan petani tambak (X3) dan lokasi (X4) dengan alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya juga diketahui nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah 0,939. Hal ini berarti bahwa 93,9% penyebab alih fungsi lahan sawah menjadi tambak (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh faktor modal (X1),

pendapatan petani padi (X2), pendapatan petani tambak (X3) dan lokasi (X4), sisanya 6,1 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga untuk menganalisis data digunakan analisis linear berganda dengan uji statistik t dan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 17,0. Berikut hasil output faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.487	163.658		.302	.764
	Modal	-3.386E-6	2.548	-.058	-1.329	.191
	Pendapatan petani_padi	-3.325E-6	3.638	-.689	-9.141	.000
	Pendapatan petani tambak	2.025E-6	5.028	.311	4.028	.000
	Lokasi	.165	.298	.021	.553	.583

a. Dependent Variable: Alih_fungsi_lahan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4 di atas, maka dapat disusun ke dalam persamaan linear berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 49,487 - 0,000003386X_1 - 0,000003325X_2 + 0,000002025X_3 + 0,165X_4$$

c) Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji F untuk membuktikan apakah bersamaan faktor modal (X1), pendapatan padi (X2),

pendapatan tambak udang (X3) dan lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yaitu dengan membandingkan sig F dengan alpha (0,05). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 5. Pengujian Variabel Bebas Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.022E7	4	2.006E7	166.605	.000 ^a
	Residual	5176227.744	43	120377.389		
	Total	8.540E7	47			

a. Predictors: (Constant), lokasi, modal, pendapatan petani padi, pendapatan petani tambak

b. Dependent Variable: Alih fungsi lahan

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai uji sig F lebih kecil dari alpha yaitu ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa variabel bebas (modal, pendapatan petani padi, pendapatan petani tambak dan lokasi) secara simultan (secara serempak) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (alih fungsi lahan) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh

pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji t untuk membuktikan apakah secara parsial faktor modal (X1), pendapatan petani padi (X2), pendapatan petani tambak (X3) dan lokasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yaitu dengan membandingkan sig t dengan alpha (0,05) dari tiap-tiap variabel bebas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 6. Pengujian Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Thit	Sig
Constant (a)	0.302	0.764
Modal(X1)	-1.329	0.191
Pendapatan petani padi (X2)	-9.141	0.000
Pendapatan petani tambak (X3)	4.028	0.000
Lokasi (X4)	0.553	0.583

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan nilai sig t pada tabel 8 di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai uji sig t modal (X1) lebih besar dari alpha yaitu ($0,191 > 0,05$). Ini berarti bahwa modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
2. Nilai uji sig t pendapatan petani padi (X2) lebih kecil dari alpha yaitu ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa pendapatan petani padi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
3. Nilai uji sig t pendapatan petani tambak (X3) lebih kecil dari alpha yaitu ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa pendapatan petani tambak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
4. Nilai uji sig t lokasi (X4) lebih besar dari alpha yaitu ($0,583 > 0,05$). Ini berarti bahwa lokasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan (Y) di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor modal, pendapatan petani sawah, pendapatan petani tambak dan lokasi.

2. Alih fungsi lahan di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen secara parsial yang berpengaruh signifikan hanya variabel pendapatan petani padi, dan pendapatan petani tambak, sedangkan untuk variabel modal dan lokasi tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 2007. Ilmu Usaha Tani, Cetakan ke II. Alumni, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hernanto, F., 2012. Ilmu Usaha Tani, Cetakan ke IX. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan. Bambang. 2006. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi. Ekonomi Padi dan Beras Indonesia: 295-325. Badan Litbang Pertanian.
- Ilham, N. 2007. Perkembangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah serta Dampak Ekonominya. Paper Matakuliah Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Lanjut, Program Studi Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana IPB.
- Khotima, K, S.T Sutanto, Maleha, E.S Hani. 2007. Evaluasi Proyek dan Perencanaan Usaha. Gahalia Indonesia, Malang
- Kustiawan, Iwan. 2007. Permasalahan Konversi Lahan Pertanian Dan Implikasinya Terhadap Penataan Ruang Wilayah studi Kasus : Wilayah Pantura Jawa Barat. Jurnal PWK. Vol. 8, No. 1/Januari 1999.
- Lestari. 2009. Faktor–Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan. Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatera Utara. Medan

- Mudikdjo. 2007. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian di Bandung. Skripsi IPB.Bandung
- Nurmanaf, AR dan Aladin, Nasoetion. 2006. Ragam Sumber Pendapatan Rumah Tangga dalam Profil Pendapatan dan Konsumsi Pedesaan Jawa Timur, Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. Ilmu Usaha Tani, BPFE, Yogyakarta
- Rahim dan Hastuti, 2008. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Ruswandi, A. 2008. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Pengembangan Wilayah: Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara. Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soeharjo dan Patong, 2006. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani, Cetakan III. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Statistika, Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suratiyah, Ken. 2012. Ilmu Usahatani, Cetakan VII. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya
- Tenaya, Agus Indra, 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Studi Kasus Di Subak Daksina, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Journal Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Todaro, MP dan Smith, Stephen C, 2008, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Widjanarko, 2006. Teori Alih Fungsi Lahan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Zuriani, Elvi. 2012. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian. Skripsi Universitas Andalas. Padang.